DISKRIPSI DAN MANFAAT TANAMAN OBAT DI PEDESAAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN APOTIK HIDUP (STUDI KASUS DI KECAMATAN WONOKERTO)

The Description and the Use of Herbs at Village as a Way to Empower the Herbal Garden

Pudjiati Syarif(*), Bambang Suryotomo(*), Hayati Soeprapto(**)
*Fak. Pertanian Universitas Pekalongan
**Fak. Perikanan Univeritas Pekalongan
Jl. Sriwijaya No: 3 Pekalongan. Telp. (0285) 421464

Abstract

This research aims to identify and know the benefits of herbs at the village as a source of traditional medicine and find the villages which have high potential to reserve herbal garden. The methodology of the research is a survey with proporsiv random sampling at Wonokerto, Pekalongan district. The sample of the research is 30 % of 11 villages as the population. They are Wonokerto Kulon, Api-Api, Pesanggrahan, and Sijambe. The result of the research indicates that at the location of the research, there are 40 species of herbs which can be used as a source of traditional medicine. This herbal can be used to cure the diseases, such as: itchy, inflamed, tuberculosis, flu, kidney, diabetic, liver, maag, rheumatic, reducing fat, high tension, heart disease, cancer, and etc. But the utilization of herbs as traditional medicine has not been used by the villagers. The herbs are mostly found in Sijambe village, it means that this village has good potential to develop herbal garden.

Key words: Herbal Garden, herbs.

.

PENDAHULUAN

Apotik hidup adalah istilah lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Beberapa jenis tumbuhan dapat hidup di negeri tercinta ini dan dengan kegunaan serta manfaat masing-masing. Lebih dari 1000 spesies tanaman obat di Indonesia sebagian besar belum teridentifikasi secara ilmiah. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki tanaman obat yang telah dibuktikan kemanjurannya secara empiris. Beberapa tanaman digolong kan ke dalam tanaman obat unggulan yaitu meniran, kumis kucing, temu lawak, kunyit, jahe merah, mengkudu,sambiloto, jati belanda, jambu biji, daun salam dan cabe jawa. Tapi bukan berarti tanaman lain tidak potensial untuk dikembangkan, karena banyak tanaman juga dilirik oleh dunia industri seperti: keji beling, daun tempuyung, temu hitam, alang-alang, sereh dan lain-lain.

Upaya peningkatan kesehatan Masyarakat perlu terus dilakukan, guna mewujudkan kesejahteraan penduduk yang masih beragam.

Dengan demikan pelayaan kesehatan kepada masyarakat, terutama bagi yang berpenghasilan menengah kebawah perlu terus diupayakan. Namun kendalanya adalah harga obat-obatan sekarang ini adalah cukup mahal dan tidak terjangkau bagi masyarakat di pedesaan yang sebagian besar kondisi ekonominya lemah. Karenanya adanya obat herbal (jamu) merupakan alternatif solusi yang dapat disarankan. Obat-obat herbal tersebut dapat disediakan (berasal) dari tanaman obat yang cukup banyak tersedia di pedesaan. Namun kenyataannya, masih banyak anggota masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut, baik wujud jenisnya, manfaatnya maupun cara penggunnanya. Secara ekologis sebenarnya tanaman obat "dapat tumbuh" di pedesaan. Apabila di Desa tersebut belum ada, maka untuk mewujutkannya salah satu alternatifnya adalah dengan "ditanam/dibuat demplot". Sehingga apabila masyarakat membutuhkan sewaktu-waktu, akan mudah menggunakannya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meng-indetifikasi jenis-jenis tanaman obat pedesaan sebagai obat herbal dalam rangka upaya meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat, (2) untuk mengetahui cara menggunakan, manfaat dan kegunaan beberapa tanaman obat di Pedesaan, sebagai bahan baku obat herbal sebagai alternatif menanggulangi obat kimia yang harganya mahal, (3) untuk mempelajari dan mengetahui desa-desa (khususnya di Kecamatan Wonokerto) sebagai basis tumbuhnya tanaman obat dalam rangka upaya mewujudkan adanya apotik Hidup di Pedesaan, (4) Mengetahui strategi peningkatan pengetahuan tentang pentingnya apotik hidup di pedesaan sebagai upaya mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan metode surve terhadap Desa-desa di Wilayah Kecamatan Wonokerto. Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Dengan asumsi bahwa dari 11 desa di lokasi penelitian dianggap terdapat tanaman obat yang dapat berfungsi sebagi obat herbal, sehingga mempunyai peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Dengan asumsi tersebut kemudian diambil sampel dengan metode *Proporsif Random Sampling* sebesar 30%. Selanjutnya terambil sebagai sampel adalah desa Pesanggrahan,

Sijambe, Api-api dan Wokerto kulon. Dari setiap desa yang terambil sebagai sampel kemudian ditentukan 5 kebun untuk diidentifikasi tanaman obatnya. Data yang diperoleh merupakan Deskripsi dari semua tanaman obat yang di temukan di Desa sampel di Wilayah Kecamatan Wonokerto. Untuk memberikan informasi manfaat dan kegunann tanaman obat dari Desa sampling, maka dilakukan format Tabelling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tanaman obat yang ditemukan di desa sampling pada wilayah Kecamatan Wonokerto (Sijembe, Wonoketo kulon, Api-api dan desa Pesanggrahan) sebanyak 40 spesies, seperti disajikan pada tabel berikut. Populasi tanaman obat terbanyak ditemukan di desa Sijambe.

Tabel : **Jenis dan Manfaat tanaman Obat yang ditemukan kecamatan Wonokerto.**

No	Jenis tanaman	manfaat	Cara menggunakan
1	Kunyit (*Curcuma-domestica*)	Menghentikan pendarahan, obat gatal, radang umbai usus buntu, radang rahim, keputihan, Obat sakit perut dan gangguan liver	Rimpang Kunyit diparut ditambah air matang, diperas , airnya diminum, rimpang dibuat tepung disedu dengan air panas ditambah madu.
2	Temu lawak (*Curcuma - xanthorrhiza* Roxb)	Saluran pencernaan, gangguan liver, kandung empedu, pancreas , usus halus, sariawan , TBC, tekanan darah tinggi, tonikum, sariawan, sakit kuning, kurang darah	Temulawak diparut/ ditumbuk halus, ditambah sir matang lalu dipers, sirnya dimunum
3	Kencur (*Kaempferia galanga* L)	Secara empiric digunakan untuk :Batuk, infeksi bacteri, disentri, selera makan, tonikum, masuk angin, sakit perut, obat asma dan anti jamur	Rimpang digunakan secara langsung, atau di olah seperti tepung, ddicampur air dan dapat ditambah gula untuk diminum airnya
4	Jahe (*Zingiber-officinale* Rosc)	Sebagai obat tradisional dan fitofarmaka karena adanya gigerolnya, mengatasi nyeri pada tulang (adanya bahan aktif dari ekstrak).	Rimpangnya di olah sebagai ekstrak maupun tepung dan digunakan secara langsung
5	Lengkuas (*Languas galang* (L) stuntz.	Eksim, panu,gabag, koreng, radang lambung dan radang anak telinga	Rimpang lengkuas diparut langsung disedu dengan air panas, dinginkan airnya diminum .atau rimpang diiris-iris direndam dalam air dimasukkan dalam stoples lalu dijemur di bawah sinar matahari, airnya dapat disimpan dan

			diminum saat diperlukan.
6	Dringo (*Acorus calamus* L)	Gannguan pencernaan dan perut mulas	Rimpang diiris-iris tipis ditambah air 3 gelas , direbus hingga tersisa 2 gelas, diminum 3 x sehari
7	Salam (*Syzigium polyanthum* Walp)	Diare dan kencing manis serta asam urat	Daun salam direbus dengan air 4 gelas hingga tersisa 3 gelas, dimunum 3x sehari (kencing manis). Daun salam muda dan kulit pohon salam dipotong kecil-kecil dengan air 4 gelas direbus sehingga tersisa 3 gelas, airnya diminum sehari 3x
8	Pace (*Morindra citrifolia*)	Penurun hipertensi, membersihkan kantung seni, melancarkan peredaran darah dan menurunkan kolesterol	Buah pace yang matang diperas dengan air dan disaring. Air perasan ditambah madu/ gula jawa/sirup untuk diminum dua kali sehari sampai hipertensi menurun.
10	Pyanghong	asam urat, radang pembengkakan pada kulit.	Daun direbus dengan air 3 gelas hingga mendidih, airnya diminum pagi dan sore hari (asam urat). Daun ditumbuk sampai halus dioleskan pada bagian yang mengalami peradangan
11	Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)	Untuk melancarkan air seni dan kencing batu	Daun kumis kucing disedu dengan air panas yang mendidih, airnya langsung diminum, dapat ditambahkan irisan kunyit dan daun meniran, diminum pagi dan sore hari
12	Mahkota dewa (*Gynura procumbent*)	Melancarkan peredaran darah, antibiotik	Buah yang masih hijau diiris tipis, dijemur sampai kering, kemudian disedu dengan air panas mendidih, dan didinginkan, airnya diminum pagi dan sore hari
13	Soka (*Ixora* sp)	Untuk pengobatan asam urat	Bunga soka dijemur sampai kering, disedu air mendidih, airnya didinginkan, ditambah gula batu, diminum pagi hari
14	Melati (*Yasmium samback*)	Untuk mengobati batuk dan sariawan	Bunga melati yang masih kuncup ditamabah kapulogo 3 butir, direbus dengan air 3 gelas hingga tersisa 1 gelas, tambahkan gula batu, lalu didinginkan, diminum pagi dan sore hari
15	Papaya (*Carica papaya*)	Untuk melancarkan buang air besar , menurunkan panas tubuh, dan malaria Luka bakar	Buah yang masak dimakan secara langsung atau dibuat jus. Daun papaya muda ditumbuk halus ditambah air 1 gelas kemudian disaring, dimum airnya pada pagi hari setelah makan (malaria) Oleskan getah papaya pada bagian yang terluka

			bakar
16	Cocor bebek (*Calanchu pinnata*)	menurunkan panas, penyakit kulit dan luka terbakar gangguan perut dan wasir	Daun cocor bebek dengan air jeruk nipis dilumatkan, digunakan sebagai kompres bagian ketiak. Daunnya direbus dengan air 3 gelas hingga tersisa 1 gelas, airnya diminum, (menurunkan panas). Daun ditumbuk halus kemudian langsung dioleskan pada bagian yang terluka. Daun dikeringkan dibuat serbuk disedu dengan air mendidih, didinginkan, dan diminum (obat wasir dan sakit perut)
17	Jambu biji (*Psidium guajava*)	Meningkatkan trombosit dalam darah, menghentikan sakit diare/mencret.	Buah di jus, dapat ditambahkan madu atau gula merah, langsung dikonsumsi. Daun mudanya direbus dengan air 3 gelas hingga tersisa 1 gelas ditambahkan madu, digunakan sebagai minuman(menambah trombosit) Daun jambu muda ditambah garam sedikit lalu ditumbuk halus dan diberi air, saring dan hasil saringan diperas untuk diminum (diarrhea), dapat dicampur dengan parutan kunyit untuk diambil airnya.
18	Belimbing buah (*Averhoa carambola)*	Menurunkan hipertensi	Buah yang matang, dikonsumsi secara langsung atau dibuat jus dengan menambahkan madu sedikit
19	Sirih (*Piper betle*)	Mimisan, radang selaput lendir mata, keputihan, jantung berdebar, batuk, dan sariawan	Daun sirih, cengkeh, kapulogo, dan kemukus direbus dengan 4 gelas air hingga tersisa 1 gelas, diminum pagi dan sore hari
20	Pare (*Momordica charantia*)	Untuk penyakit cacingan, kusta, batuk, nyeri hati, mual, susah BAB, dan darah kotor	Daun pare direbus dan airnya diminum atau digiling dicampur air. Buah pare diparut disedu dengan air panas, airnya diminum (obat kencing manis). Daun pare ditambah temulawak yang diparut, selanjutnya direbus dengan air 2 gelas, airnya diminum (liver)
21	Saga (*Abrus precatorius*)	Obat sariawan, batuk, radang tenggorokan, dan sakit kuning	Daun saga dilayukan, selanjutnya dikeringkan dibawah panas matahari ditambah daun sirih dan kencur, direbus dengan air 3 gelas sampai mendidih, airnya diminum (sariawan dan obat batuk). Daun saga, daun meniran, dan rimpang temulawak direbus dengan air 4 gelas hingga tersisa 2 gelas, diminum pagi dan sore (obat sakit liver / kuning)

22	Meniran (*Phyllanthus urinaria*)	Penyakit ginjal, kuning, kencing nanah	Seluruh bagian tanaman meniran ditambah kunyit direbus dan adas dengan 3 gelas air, airnya diminum pagi dan sore (kencing nanah)
23	Kecubung (*Datura metel*)	Obat asma, rematik	Daun kecubung dikeringkan dengan cara dirokok sebagai tembakau, cukup hanya 3 sedotan akan meringankan sesak napas (asma). Daun kecobung, sereh, dan minyak kelapa dipanaskan sampai mendidih, bahan lain dimasukkan sehingga daun layu kemudian minyak digosokkan pada bagian yang sakit (rematik atau kelumpuhan)
24	Jeruk nipis (*Citrus aurantum*)	Untuk ekspektorans (mencairkan dahak pada batuk)	Jeruk nipis dipera diambil airnya, ditambahkan sedikit kapur sirih, garam, dan minyak kayu putih, airnya digosokkan di bagian dada. Air jeruk ditambah garam dan madu / gula merah selanjutnya diminum (pencair dahak)
25	Kemlandingan (*Leucaena glauca*)	Obat cacing gelang, melancarkan air seni, menurunkan darah tinggi, kencing manis	Temu giring dan kemlandingan ditumbuk halus direbus dengan air 2 gelas hingga resisa 1 gelas, diminum pagi hari (obat cacing gelang). Kencing manis : biji kemlandingan dan jamblang disangrai kemudian ditumbuk sampai lembut. Bubuknya disedu dengan air panas setengah gelas, didinginkan, dan diminum pagi dan mlam
26	Sotong-sotongan/ kangkung lumut	Menurunkan trigliseride acid pada asam urat	Daun tumbuhan dimasukkan dalam gelas, disedu air panas, didinginkan, airnya diminum pagi dan sore hari
27	Kemukus (*Piper cubeba*)	Radang selaput lender,saluran kemih,asma dan ghonorhoeo	Kemukus dirajang kecil-kecil lalu dirbus dengan air 2 gelas menjadi 1 gelas , didinginkan selanjutnya diminum pagi dan sore hari.
28	Katuk (*Sauropus androggynus*)	Melancarkan asi ibu, menurunkan tekanan darah tinggi, mengatur denyut jantung	Daun direbus sebagai lalaban atau sayuran
29	Kunir putih (*Curcuma longa*)	Pencegah penyakit kanker, dan anti peradangan serta meluruhkan darah kotor	Rimpang dikeringkan dapat dibuat tepung atau dalam simplsia, kemudian disedu air panas mendidih, dapat ditambahkan madu/ gula merah. Air seduhan diminum bersama serbuk bila dalam menggunakan bentuk tepung. Hanya airnya saja bila dalam

			seduhan simlpisia
30	Lidah buaya (*Aloe* sp)	Mengobati penyakit ambeien, kencing manis, rambut rontok, kencing nanah, cacingan pada anak, batuk dan sesak nafas	Helaian lidah buaya di masak dengan air 3 gelas hingga tersisa 1 gelas, air rebusan ditambah madu /gula merah. Empulur lidah buaya dipotong kecil-kecil, kemudian dicampur dengan madu sampai rata (batuk, sesak nafas). Daun lidah buaya dioleskan pada kulit kepala hingga keluar bagian lendirnya, biarkan rambut kering , kemudian rambut dicuci sampai bersih.
31	Alang-alang (*Imperata cylindrica*	Peradangan ginjal, infeksi saluran kemih, mimisan, hipertensi, hepatitis, air kemih berdarah.	Akar alang-alang dengan daun kumis kucing, kunyit dan daun kaki kuda. Semua bahan direbus dengan 4 gelas air hingga tinggal 2 gelas, dapat ditambahkan madu selanjutnya diminum.
32	Tapak dara putih (*Elephanthopus scaber*)	Diabetes mellitusasma, bronchitis dan tangan gemetar Hipertensi, leukemia, luka bakar dan luka baru.	10 daun tapakdara direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih hingga tinggal 1 gelas, setelah dingin diminum, diulangi sampai sembuh (diabethes mellitus) 20 gram daun tapakdara kering, 10 gram bunga krisan, direbus dengan 2,5 gelas air sampai mendidih dan disaring. diminum tiap sore Leukimia: 25 gram daun tapakdara kering, adas pulawaras.Cara membuat: direbus dengan 1 liter air dan disaring. diminum 2 kali sehari, pagi dan sore. Luka bakar :beberapa daun tapak dara, 10 gr beras, direndam dengan air, kemudian ditumbuk bersama-sama sampai halus, ditempelkan pada luka bakar atau luka baru.
33	Belimbing wuluh (*Averhoa bilimbi*)	Obat encok Sariawan Obat batuk	Daun belimbing wuluh cengkeh, mrica, dan beras merah direndam semalam, bahan lain ditumbuk halus, semua dasatukan dan digosokkan pada bagian yang sakit . Buah direbus ditambah madu selanjutnya diminum. Bunga belimbing wuluh, gula batu dan air satu gelas. Semua bahan dikukus hingga airnya mendidih berupa sirup. Digunakan sebagai minuman.
34	Pegagan (*Centela asiatica*)	Obat gannguan syaraf, ambeien, Malaria, kencing nanah, Trachom, peradangan usus dan	Seluruh bagian tanaman pegagan (segenggam) ditambah temulawak segar (selera) yang diiris, kemudian direbus dengan air 3 gelas hingga tersis hanya 2

		batuk	gelas. Airnya diminu 2 kali sehari.
35	Temu giring (*Curcuma heyneana*)	Obat cacing, demam dan sakit perut	Rimpang dari temugiring diparut dan ditambahkan air, selanjutnya diperas hingga diperoleh air temugiring untuk diminum, ditambahkan madu/gula merah bila diperlukan
36	Kayu manis (*Cinnamomum burmani*)	Anti rematik, stomakik,sariawan, sakit pinggang, batuk, hipertensi dan analgetik, serta nyeri lambung (sakit perut)	Kulit kayu manis dicampur dengan air 3 gelas, direbus sampai mendidih dan tersisa 1 gelas, dinginkan, dapat ditambah madu, airnya diminum
37	Cabe jawa *(Piper retro fraktum*)	Secara farmacope digunakan:Obat hernia, Bronchitis, kelebihan asam lambung perut	Buahnya direbus kemudian digiling sampai halus dan dibuat tablet ukuran standar. Tablet dikeringkan dengan oven atau dijemur . Diminum 3 kali sehari , setiap minum cukup hanya 2 tablet.
38	Kecombrang *Nicola spesiosa*	Memperbanyak ASI penurun panas/demam	Bunga kecombrang dikukus untuk dimakan atau disayur (memperbanyak ASI). Bunga diiris-iris direbus dengan air sebanyak 3 gelas hingga tersisa 2 gelas, selanjutnya disaring dan air rebusan selanjutnya didingainkan dan diminum.
39	Ubi jalar (*Ipomoea batatas*)	Meningkatkan trombosit pada penyakit demam berdarah Menghilangkan gas dalam perut	Daun ubi 10 lembar direbu dengan air 4 gelas hingga mendidih, dinginkan dan airnya diminum. Rimpang ubi dimasa dengan air sampai mendidih dan air rebusan diminum, rimpang yang direbus dimakan.
40	Beluntas (*Plucea indica*)	Keputihan pada wanita dan bau badan /keringat.	Daun beluntas ditambah kunyit yang dipotong-potong, diberi air 4 gelas kemudian direbus sampai mendidih, tambahkan gula bila selera dan air rebusan diminum

PEMBAHASAN

Obat tradisional dan tanaman obat merupakan salah satu warisan nenek moyang kita yang telah terbukti secara empiris, dan sebagian telah dibuktikan secara ilmiah . Tanaman obat tersebut banyak tumbuh di pedesaan, secara empiris telah dibuktikan khasiatnya. Untuk tanaman mengkudu, salam dan sambiloto telah digunakan sebagai salah satu komponen obat herbal terstandar. Untuk tanaman meniran, temulawak, kumis kucing, jahe merah, kunyit, jambu biji dan cabe jawa bahkan telah digunakan sebagai

salah satu komponen sediaan fitofarmaka. Akan tetapi masih banyak tanaman-tanaman lain yang potensial di pedesaan yang belum bisa dikembangkan menjadi sediaan yang digunakan untuk fitoterapi karena berbagai kendala. Untuk mengembangkan obat-obat tradisional yang berbahan baku alam/tanaman obat, maka perlu upaya untuk memasukkan obat tradisional ke dalam ranah pelayanan kesehatan formal. Salah satu persyaratan agar obat tradisional dapat masuk dalam pelayanan kesehatan tersebut adalah tingkat keamanan dan kemanfaatannya telah dibuktikan secara ilmiah serta bersifat dapat diulang (reproducible) baik dalam bentuk sediaan, keamanan maupun manfaat penggunaan. Hal ini sejalan dengan persyaratan fitoterapi yaitu teruji secara ilmiah dan merupakan treatmen yang terjamin keamanannya yang sangat mendukung farmakoterapi modern (Scullz etc., 1998) pada Diniatik (1998).

Di Indonesia, tujuan tersebut di atas baru bisa dipenuhi oleh produk sediaan fitofarmaka serta beberapa produk jamu yang telah diproduksi oleh industri. Untuk mengatasi kendala ini, yaitu untuk mendapatkan kepastian keterulangan tentang bentuk, keamanan serta manfaat, maka pembakuan obat tradisional perlu dilakukan agar tersedia acuan dalam bentuk data baku sehingga identitasnya jelas. Data baku tersebut adalah asal-usul bahan, umur tanaman, yang dipanen, waktu panen, kondisi lingkungan tempat tumbuh tanaman (cuaca, jenis tanah, curah hujan, ketinggian tempat dan lain lain). Data-data ini dapat memberikan solusi dalam upaya standarisasi obat tradisional dan tanaman obat.

Kendala lain adalah beberapa kelemahan yang dimiliki oleh obat tradisional dan tanaman obat yaitu efek farmakologi yang lemah, volumines dan higroskopis, mudah tercemar oleh mikroorganisme dan belum dilakukan uji pra klinik maupun klinik. Efek farmakologi yang lemah dan lambat karena rendahnya kadar senyawa aktif dalam bahan obat alam serta kompleksnya zat ballast yang umum terdapat dalam tanaman. Hal ini bisa diupayakan dengan ekstrak terpurifikasi yaitu suatu hasil ekstraksi selektif yang hanya menyari senyawa-senyawa yang berguna dan membatasi sekecil mungkin zat ballast yang ikut tersari, dimana hal ini juga bisa mengurangi kendala volumines. Sifat bahan baku yang higroskopis dan mudah terkontaminasi mikroba bisa

diatasi dengan penanganan pasca panen yang benar dan tepat seperti cara pencucian, pengeringan, sortasi, pengubahan bentuk, penegepakan serta penyimpanan (Katno, dkk, 2004).

Agar obat tradisional teruji khasiat, manfaat dan keamanannya maka perlu persiapan-persiapan berupa informasi mengenai kemanfaatan secara empiris, luas jangkauan masyarakat pengguna, tekhnologi farmasi yang digunakan (cara pembuatan, bentuk sediaan, cara pemakaian, bahan yang digunakan, identitas dan cara perolehan serta ketersediaan bahan sumber simplisia). Hal ini dimaksudkan agar OT tersebut dapat terulangkan pada saat pemanfaatan nantinya. Berdasarkan informasi tersebut selanjutnya dilakukan persiapan dan pengujian pra klinik dan klinik, dan hasil uji yang diperoleh ditetapkan langkah lanjut oleh Tim yang berwenang. Hasil uji klinik obat tradisional merupakan syarat pelengkap pendaftara obat tradisional yang akan digunakan pada upaya pelayanan kesehatan formal.

Sebagai referensi dalam pemanfaatan apotik hidup di pedesaan, maka perlu adanya petunjuk yang dapat digunakan sebagai rujukan agar tanaman obat (obat tradisinonal) dapat digunakan secara aman dan bermanfaat, antara lain yaitu:

a. Ketepatan takaran/dosis. Misal kurkumin dalam dosis rendah memacu nafsu makan, tapi jika dosis terlalu tinggi mengurangi nafsu makan.
b. Ketepatan waktu penggunaan. Misal untuk ibu hamil penggunaan jamu cabe puyang sebaiknya dihentikan setelah 6 bulan usia kehamilannya, karena efeknya menghambat kontraksi otot uterus, tujuan untuk menjaga kehamilan agar tidak gugur. Menjelang persalinannya sebaiknya minum jamu kunyit asem untuk mempermudah proses persalinan.
c. Ketepatan cara penggunaan. Misal daun kecubung digunakan untuk bronchodilator dengan cara dikeringkan dan dihisap seperti rokok, jika pemakaian dengan cara direbus maka akan terjadi keracunan.
d. Ketepatan pemilihan bahan secara benar. Misal jenis lempuyang ada 3, yaitu emprit, gajah dan wangi. Lempuyang emprit dan gajah digunakan untuk menambah nafsu makan, sedangkan yang wangi untuk pelangsing.

Ketepatan pemilihan tanaman obat untuk indikasi tertentu. Misal tapak dara mempunyai efek hipoglikemik, tapi juga mempunyai efek dapat menurunkan leukosit, sehingga tapak dara bukan pilihan yang tepat untuk obat diabetes karena pertahanan tubuh penderita akan lemah dengan turunnya leukosit (Katno dkk, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanaman obat banyak dijumpai di pedesaan, di kecamatan Wonokerto (Pekalongan) ditemukan sebanyak 40 spesies.
2. Tanaman obat yang ditemukan dapat digunakan sebagai obat tradisional, dari sakit ringan sampai penyakit degeneratif maupun sebagai penambah kebugaran.
3. Penyakit yang dapat disembuhkan oleh obat tradisionail antara lain gatal-gatal, peradangan, Batuk-batuk/TBC, flu, susah buang air besar, darah kotor, cacingan, ginjal, desentri, kencing manis, liver, sakit perut (maag), pelarut lemak, darah tinggi, jantung, rematik (kelumpuhan), kanker maupun pelancar peredaran darah serta penambah vitalitas.
4. Pengetahuan tentang takaran/dosis, waktu, cara penggunaan serta pemilihan bahan baku yang benar sebagai obat tradisional, belum banyak diketuhui dimasyarakat pedesaan.
5. Pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional (herbal) belum meluas di masyarakat pedesaan.
6. Desa Sijambe mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai demplot **Apotik hidup**, karena mempunyai jenis tanaman obat paling banyak.

Saran

1. Perlu dilakukan penyuluhan tentang manfaat, cara penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional di kecamatan Wonokerto dan Kabupaten Pekalongan pada umumnya.
2. Perlu dilakukan pembuatan demplot Apotik hidup di desa Sijambe kecamatan Wonokerto, sebagai alternatif membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Khasiat dan Produk Olahan Jambu Biji (*Psidium guajav*a) dalam Info Ristek. 2006. Vol 4. No 3. Pusat Dokumentasi dan Informasi ILmiah, LIPI. Jakarta.

Anonim. Herbal Indonesia Berkhasiat. Trubus. 2008.Vol 8..

Afrida. 1993. Uji Aktifitas antibakteri dari Antifungi Minyak Atsiri Empat Jenis Tanaman Suku Zingibereceae. Skripsi. Fakultas Farmasi. UNPAD. Bandung.

Agustin, Kurnia, Firdayani dan Susi K. 2005. Pengaruh Pemberian Campuran Daun Salam (*Syzigium polyanthum*) dan Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) terhadap Tekanan Darah Tikus Putih Janyan yang Dibuat Hipertensi. PPPT Farmasi dan Medika. BPPT.

BPOM. 2005. Peraturan Kepala BPOM RI, Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. BPOM. Jakarta.

Budiarti, R. 1995. Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma domestika* Val) dan Waktu Inkubasi Terhadap Jumlah Koloni Bakteri E. coli. Fakuktas Biologi. UNAS. Jakarta.

Darminu, K.S. 1995. Pengaruh Infus Daun Sambiloto (*Andrograpfis paniculata)* Sebagai Hepatoprotektor terhadap Aktifitas Enzim SGOT dan SGPT pada Tikus Jantan yang Diinduksi dengan Parasetamol . Fak. Farmasi. UNAIR. Surabaya.

Diniatik. 1998. Diktat Kuliah Obat Tradisioal dan Fitoterapi. Program Prrofesi Apoteker. UMP. Purwokwrto.

Djatmiko, W., Ida K., Diana S. Penetapan Kadar Skopoletin dam Berbagai umur buah Mengkudu (*Morinda citrifolia)* dengan Metode TLC/Densitometri Jurnal Bahan Alam . Indonesia. 2008; Vol 6. No 1.

Hartanto, B., Iwang Soediro dan Moesdarsono.1986. Fitokimia Daun Jati Belanda. Sekolah Farmasi ITB. http:)//bahan-alam. Fa. Itb. Ac. Id.

Herawati, Tety dan Ari Novianti. 2006. Serial Tanaman Obat: Sambiloto' BPOM. Direktorat Obat Asli Indonesia. Jakarta.

Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia I. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta.

Ilmi, T.S. 2008. Uji aktifitas in vitro serum Tikus Putih Setelah Pemberian Infus Rhizoma *Curcuma domestica* Val. Per oral. Skripsi. Fak. Farmasi. Universitas Pancasila. Jakarta.

Katno dan S, Pramono., 2004, Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi. Universitas Gajah Mada. Yogjakarta, Diakses tanggal 26/02/2008 darihttp://www.litbang.depkes.go .id/bpto/keamanan_to.pdf

Kurdi, Siti R. 1996. Uji Efek Antimikroba Ekstrak Buah Cabe Jawa (*Piper retrofractum*) dan Perasan Bawang Putih (*Alium sativum* L) terhadap Dua Spesies Bakteri Gram Positif dan Gram Negatif. Skripsi. Fak. Farmasi. Universitas Pancasila . Jakarta.

Lanawati, F.2000. Perbandingan Daya Antibakteri Ekstrak Daun Jambu Biji dari Dua Kultifar S*taphylococcu*s aureus dan *Eschericis coli*. Skripsi. Fak.

Farmasi. Universitas Widya Mandala.

Maat, S. 1996. *Phyllantus* niruri L sebagai Immunostimolator pada mencit . Rangkuman Disertasi. Program Pasca Sarjana. Unair, Surabaya.

Maat, S. 2004. Tanaman Obat Untuk Pengobatan Kanker (Bagian 1). Jurnal Bahan Alam Indonesia. 2004. Vol 3. No 1.

Mangunwardoyo, w. Eni Cahyaningsih, dan Tepy Usia. Uji Aktivitas Antimikroba ekstrak Herba Meniran (*Phyllantus niruni* L). Jurnal Bahan Alam. Mei 2008; Vol 7 No 1.

Meiyanti, Edi. Kurkumin sebagai Obat Kanker, Menelusuri Mekanisme Aksinya. Majalah Farmasi Indonesia. 1999. 10(4): 227-229.

Raharjo, S.S. 2004. Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Jati Belanda (*Guazoma ulmifolia* Lamk.) terhadap Aktivitas Enzim Lipase Serrum *Rattus norvegicus*. Karya Ilmiah. Program Pascasarjana. UGM. Yogyakarta.

Riani, T.G. Studi Pendahuluan Pengruh Pemberian Rebusan Daun Salam (*Syzigium polyantum* walp) terhadap Kadar Kolesterol Darah Tikus Putih. Skripsi Fak, Biologi. UNAS. Jakarta.

Rukayadi, Y., Jae- Kwan Hwong. In Vtro Antimicotics Activity of Xanthorryzol Isolated from *Curcuma xanthorrizha* Roxb Againts Opportunistic Filamentous Fungi. Phytotheraphy Research. 2007; 21 (5): 434-438.

Santoso, M.H., Budiati dan Aniek Setya. 2000. Hambatan Biosintesis Kolesterol oleh Kandungan Polifenol Daun Jati Belanda *(Guazoma ulmifolia)*. Pada Sistem Kultur Hepatosit Tikus. Karya Ilmiah. Fak. Farmasi. UNAIR. Surabaya.

Sherley dan Tepi Usia. 2006. Serial Tanaman Obat Sambiloto. BPOM. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional kosmetika dan Komplemen. Dir. Obat Asli Indonesia. Jakarta.

Soegianto, S. Pemanfaatan ekstrak Daun Jambu Biji untuk Meningkatkan Trombosit. Seminar Obat Tradisional. Materia Medika. Batu, Malang.

Wahyoedi, B. Efek Androgenik Ekstrak Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl.) pada Anak Ayam. Jurnal Bahan Alam Indonesia. Juli, 2004. Vol 3. No 2: 201-204.

Wibudi, A. The Traditional Plant, *Andrographis paniculata* (Sambiloto) , Exibists insulin-Releasing Actions In Vitro. Acta Med Inonesia. Apr 2008. 40 (2): 63-8.

Winarni, R, 1995. Uji efek Antirodong Ekstrak Etanol Rimpang Jahe Merah, Jahe Putih Kecil, Jahe Putih Besar pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar. Skripsi . Jurusan Farmasi. FMIPA. ITB. Bandung.

Yaliani, Sri, Laba Udarno dan Eni Haryani. 2003. Kadar Tanin dan Quersetin Tiga Tipe Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*). Buletin TRO. 2003. Vol 14. NO 1:17.

Zulfikar. 1996. Uji Efek Antimikroba Rimpang Temu Lawak (*Curcuma xanthorrizha* Roxb) terhadap Dua Spesies Bakteri Gram Positiv dan Gram Negativ. Fak. Farmasi. Universitas Pancasila. Jakarta.